

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Penjarian Tangga Nada**

Penjarian Menurut (Setiawan:2012) dalam KBBI online menjelaskan bahwa ” Penjarian berasal dari kata jari, yang berarti ujung tangan atau kaki yang beruas, sedangkan penjarian adalah proses atau cara menyusun jari”. Sedangkan dalam (Wise, 2006:7) penjarian adalah sistem yang dirancang untuk mencegah jari-jari anda ”kusut” ketika kita bermain. Dalam (Mulyanto, 2008:7) penjarian bertujuan untuk memudahkan jari dalam bermain instrumen musik, yaitu dengan memberi kode nomer penjarian pada masing masing jari tangan. Hal senada juga diungkapkan Kodijat bahwa ”penjarian yang baik adalah setengah hasil pekerjaan. Banyak orang tidak sadar akan faedah penjarian yang tepat, dan kepentingannya sebagai salah satu tulang punggung teknik bermain” (Kodijat, 1993:14). Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penjarian merupakan urutan cara memainkan jari yang disusun secara sistematis agar membentuk jari yang teratur, selain itu penjarian mempunyai peranan yang esensial dalam membentuk pola permainan jari yang teratur sehingga memudahkan berkembangnya kemampuan jari dalam memperoleh ketrampilan yang optimal dalam bermain musik. Penjarian yang dimaksud dengan memberikan kode kode pada jari sebagai berikut :

## 1. Penomeran Jari

Ibu jari disebut jari nomor 1, jari telunjuk disebut jari nomor 2, jari tengah disebut jari nomor 3, jari manis disebut jari nomor 4, dan jari kelingking disebut jari nomor 5.

Nada Do = ibu jari atau jari 1

Nada Re = jari telunjuk atau jari 2

Nada Mi = jari tengah atau jari 3

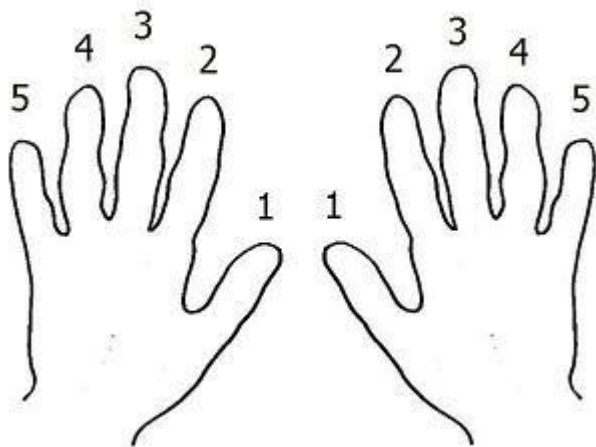
Nada Fa = kembali ke ibu jari atau jari 1

Nada Sol = jari telunjuk atau jari 2

Nada La = jari tengah atau jari 3

Nada Si = jari manis atau jari 4

Nada Do Oktav = jari kelingking atau jari 5



## 2. Susunan Tangga Nada 1Mol (b) Sampai Dengan 3 Mol (b)

Berikut ini adalah susunan tangga nada 1 mol (b) sampai dengan 3 mol (b):

Tangga nada mol rumusnya nada dasar di ambil dari **nada keempat tangga nada sebelumnya**, dan rumus urutannya seperti di atas juga **satu- satu- stengah-satu- satu-satu-stengah**. Sehingga urutannya menjadi:

1. Tangga Nada 1 Mol (b): **F-G-A-Bb-C-D-E-F**

Tangga nada ini merupakan suatu tangga nada yang sudah memiliki perubahan yang dimana nada ke-4 di turunkan setengah laras. Nada ke-4 dari nada dasar **F** adalah nada **B** yang di turunkan setengah menjadi **Bb**.

2. Tangga Nada 2 Mol (b): **Bb-C-D-Eb-F-G-A-Bb**

Tangga nada ini merupakan suatu tangga nada yang sudah memiliki perubahan yang dimana nada ke-4 di turunkan setengah laras. Nada ke-4 dari nada dasar **Bb** adalah nada **E** yang di turunkan setengah menjadi **Eb**.

3. Tangga Nada 3 Mol (b): **Eb-F-G-Ab-Bb-C-D-Eb**

Tangga nada ini merupakan suatu tangga nada yang sudah memiliki perubahan yang dimana nada ke-4 di turunkan setengah laras. Nada ke-4 dari nada dasar **Eb** adalah nada **Ab** yang di turunkan setengah menjadi **Eb**.

### 3. Teknik Dasar Penjarian

#### 1. Penjarian tingkat I

Untuk bisa bermain keyboard, **Teknik dasar keyboard** pertama yang harus dipahami adalah penjarian. Teknik penjarian atau biasa disebut juga dengan fingering ini merupakan penggunaan semua jari tangan untuk bermain akord atau bermain melodi. Penjarian ini meliputi penggunaan kelima jari tangan kanan dan juga kelima jari tangan kiri. Untuk tangan kanan, ibu jari untuk nada Do, dan secara berurutan hingga jari kelingking untuk nada Sol. Untuk tangan kiri berlaku sebaliknya, jari kelingking untuk nada Do dan secara berurutan hingga ibu jari untuk menekan nada Sol. Lakukan latihan penjarian tingkat I ini secara bertahap mulai dari melatih satu tangan terlebih dahulu, bolak-balik dari Do ke Sol dan Sol ke Do, lalu berlatih penjarian kedua tangan bersamaan.

#### 2. Penjarian tingkat lanjut

Setelah lancar dan paham dengan penjarian awal, maka lanjutkan dengan bermain satu oktaf penuh. Satu oktaf merupakan kumpulan tut dari Do hingga Do lagi. Untuk jari tangan kanan, nada Do hingga Sol menggunakan jari jempol hingga kelingking berurutan lalu dilanjutkan lagi menggunakan jempol telunjuk dan jari tengah untuk nada La Si Do. Sedangkan untuk jari tangan kiri, kelanjutan nada La Si Do menggunakan jari tengah, telunjuk, dan jempol secara berutan.

### 3. Pergeseran nada atau transpose

Kemudian, Teknik dasar keyboard selanjutnya adalah pergeseran nada. Inti dari pergeseran nada adalah mengubah nada dasar. Nada dasar asli dari keyboard ada Do = C. Namun bisa juga diubah menjadi Do = D dan seterusnya untuk menyesuaikan dengan penyanyi atau keinginan. Untuk alat musik keyboard, tidak perlu melakukan pergeseran nada secara manual jika dirasa terlalu sulit karena ada fitur transpose yang secara otomatis mengatur nada dasar sesuai kebutuhan.

### 4. Akord dasar dan sederhana

Chord atau akord merupakan kumpulan tiga not yang ditekan secara bersamaan. Misalnya untuk akord C, maka tut yang ditekan adalah Do-Mi-Sol. Untuk akord G yang ditekan adalah Sol-Si-Re. Hapalkan dan pelajari apa saja tut yang harus ditekan untuk membentuk suatu akord. Untuk pemula, cukup hapalkan terlebih dahulu akord C, F, G, Am, Dm, dan Em.

### 5. Berlatih mengiringi sebuah lagu

Bermain keyboard layaknya seperti sebuah band tunggal. Umumnya bermain keyboard untuk bisa mengiringi sebuah lagu. Kunci dari Teknik dasar keyboard untuk mengiringi lagu adalah kemampuan tangan kiri memainkan akord. Ya, area keyboard sebelah kiri digunakan untuk area akord agar musik dan alunan lagu bisa dikendalikan. Cobalah untuk mengaktifkan ACMP, memilih *style* atau iringan yang bertempo lambat, lalu latih tangan kiri untuk memainkan akord sebuah lagu yang mudah.

## 6. Berlatih melodi

Ketika tangan kiri sudah terasa lancar memainkan akord, maka tambahkan sentuhan tangan kanan. Tangan kanan tergolong bebas untuk bermain apapun baik bermain akord atau melodi. Namun untuk berlatih, gunakan tangan kanan untuk bermain melodi lagu yang sedang dimainkan. Jika sudah tergolong lancar, maka bisa berlatih memainkan melodi dengan teknik *blocking* agar suara melodi menjadi terdengar lebih harmoni.

## 7. Berlatih variasi

Teknik dasar keyboard terakhir adalah soal variasi. Permainan keyboard akan menjadi lebih menarik ketika pemain mengenal betul seperti apa variasi yang bisa dimainkan. Yang paling penting adalah soal Fill In untuk mengatur dinamika lagu. Dalam sebuah iringan atau *style* umumnya memiliki minimal dua jenis dinamika iringan sehingga bisa dibedakan untuk lagu diawal dan lagu ketika reff. Selain itu, Fill In juga bisa untuk memberi jeda atau penyambung antar bait lagu.

## 8. Teknik Arpeggio

Arpeggio berasal dari bahasa itali yang artinya Broken Chord (Kord Patah). Arpeggio adalah sebuah akor yang notnya dimainkan satu sama lain, biasanya dimulai dari not yang paling rendah dan berakhir di not yang paling tinggi. Dalam teori musik, arpeggio untuk suara yang diekstraksi tidak bersama-sama, seperti jika potongan terdengar chord, dan dimainkan dalam urutan satu demi satu, cepat gantikan satu sama lain. Hal ini diyakinkan bahwa arpeggio adalah teknik music yang pertama kali digunakan oleh composer Italia Domenico Alberti, yang digunakan untuk mengiring urutan chord arpeggio. Dan nama teknik ini berasal dari kata “arpo”, yang berarti harpa, alat music atau proses bermain itu.

## 9. Teknik Broken Chord

Nama lain dari Arpeggio adalah Broken Chord (chord yang dipecah atau terpecah) dengan kata lain arpeggio adalah nada-nada yang dibunyikan secara terpisah. **Broken Chord** adalah cara membunyikan chord dengan memainkan nada-nada chordnya satu per satu, ini adalah kebalikan dari **blok chord** yakni memainkan nada-nada (formula) chord secara bersamaan. **Broken chord** adalah teknik bermain chord piano yang paling sering digunakan, baik di tangan kiri maupun di tangan kanan. Oleh karena itu, teknik ini harus dilatih secara baik agar permainan piano kita tergolong layak didengar.

### Deskripsi Tangga Nada

Tangga Nada merupakan suara dengan frekuensi tertentu yang dilukiskan dengan lambang tertentu pula (Banoë, 2011:292). Sebagai contoh, nada A yang dipakai saat ini ditentukan memiliki frekuensi 440 Hz/second yang telah ditetapkan IMC (international Music Council). Hal ini berarti bahwa dalam satu detik terjadi getaran sebanyak 440 kali. Saat ini yang dipakai dalam sistem nada internasional ada 12 nada pokok yang sudah dibakukan. Yaitu C, C#, D, D#, E, F, F#, G, G#, A, A#, dan B, Nada-nada tersebut dapat disusun menjadi sebuah tangga nada berdasar interval-interval pembentuk tangga nada tertentu (Simanungkalit, 2008:5). 21 Tangganada adalah susunan nada yang disusun secara berjenjang (Banoë, 2011:406). Tangga nada diartikan sebagai serangkaian nada dengan jarak tertentu yang berulang-ulang (Mulyanto, 2008:12). Sedangkan menurut Allen winold dan Jhon Rehn (206:1971) berpendapat bahwa “ scale is arrangement of pitches consecutive ascending or descending order “ jika diartikan dalam bahasa indonesia “tangganada adalah susunan titinada yang berurutan dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke rendah “. Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan

bahwa tangga nada selalu tersusun berurutan, bisa dari nada tinggi ke rendah maupun dari nada rendah ke tinggi secara alfabetis. Secara garis besar tangga nada dibagi menjadi tangga nada diatonik dan pentatonik, namun dalam pembahasan ini difokuskan pada diatonik. Tangganada diatonis adalah sistem tangganada yang masing masing nada dalam tangganada tersebut mempunyai jarak 1 tone, dan 1 semitone secara bervariasi. Menurut mudjilah (2004 : 21), ada 2 jenis tangga nada diatonis, yaitu tangga nada mayor dan tanggan ada minor.

1) Tangganada Mayor Tangga nada mayor adalah susunan nada-nada yang mempunyai jarak 1 semitone pada nada ke 3-4, dan ke 7-8 (oktaf), dan jarak nada-nada yang lain adalah 1 tone. Tangga nada mayor natural adalah tangga nada mayor yang seluruh nada-nadanya belum mengalami perubahan. Susunan tangganada mayor belum mengalami 22 perubahan ( natural ), merupakan nada nada papan putih pada alat musik piano.

2) Tangga Nada Minor Tangganada minor adalah susunan nada-nada yang mempunyai jarak 1 semitone pada nada ke 2 – 3, dan 5 – 6, dan jarak nada-nada lain 1 semitone.

### Deskripsi Tangga Nada Mol

Tanda **mol** atau tanda flat adalah tanda kromatis yang merendahkan not di belakangnya sebesar setengah **nada**. Misalnya tanda **mol** sebelum not C merubah not tersebut menjadi ces yang lebih rendah setengah **nada** dari c. (<https://www.kompas.com> ›)

### Perbedaan Tangga Nada Kres dan Mol

Tangga nada kres sendiri adalah tangga nada yang fungsinya adalah menaikkan nada namun hanya dalam jumlah setengah (menaikkan setengah nada). Hal yang berbeda dilakukan oleh tangga nada mol dimana memiliki fungsi untuk menurunkan nada namun hanya dalam



jumlah setengah (menurunkan nada setengah).Kedua tangga nada ini memang dapat dikatakan tak terpisahkan. Inilah yang kemudian membuat banyak orang sering salah mengenali kedua tangga nada ini. Padahal sebenarnya keduanya memiliki beberapa perbedaan. Apa saja perbedaan tangga nada Kres dan mol? Berikut beberapa di antaranya.

## **10. Teori Belajar**

Teori belajar yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah teori belajar behavioristik . Dalam Sugihartono dkk (2007:103) ,dikemukakan bahwa ciri-ciri teori behavioristik adalah sebagai berikut :

1. Teori Behavioristik mementingkan pengaruh lingkungan sebagai stimulus(S) untuk memicu terjadinya reaksi yang diharapkan terhadap respon(R) .
2. Mementingkan bagian-bagian (elementalistik).
3. Mementingkan peranan reaksi.
4. Mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar melalui prosedur stimulus respon.
5. Mementingkan peranan kemampuan yang telah terbentuk sebelumnya.
6. Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan.
7. Hasil belajar yang dicapai adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

Dari aspek-aspek yang ditekankan dalam teori belajar behavioristik, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa poin yang sangat merepresentatifkan kepentingan-kepentingan dalam pembelajaran seni musik berkenaan dengan 33 ilmu yang diajarkan. Musik memiliki karakter pemahaman yang berbeda dengan ilmu-ilmu yang lain dimana

belajar musik bukan sekadar mengolah otak namun jauh lebih penting adalah mengolah rasa musikalnya. Metode belajar behavioristik sangat cocok untuk pemerolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti ; kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleks, daya tahan dan sebagainya (Sugihartono dkk , 2007 :104).

Teori belajar behavioristik menjelaskan tingkah laku manusia tidak lain dari suatu hubungan antara perangsang dan jawaban atau stimulus-respon sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya ialah orang pandai atau berhasil dalam belajar. Pembentukan hubungan stimulus dan respon dilakukan melalui ulanganulangan.

Dengan demikian teori ini memiliki kesamaan cara mengajarnya dengan teori psikologi daya atau herbartisme (Sagala, 2007:42). Pembelajaran musik menitik beratkan hasil yang berorientasi pada ketrampilan permainan instrumen dan rasa musikal yang seiring sejalan sehingga keduanya diharapkan mampu berkembang untuk saling melengkapi. Hal ini dapat dibangun melalui latihan yang berulang-ulang, teratur, dan berkesinambungan. Prinsip belajar behavioristik ini memiliki kesamaan prinsip yang dibutuhkan dalam pembelajaran musik untuk menstimulus siswa agar berkembang sesuai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Pendapat-pendapat para ahli menjadi dasar pemilihan teori belajar dalam pembelajaran seni musik diantaranya aspek penekanan pada pembentukan kebiasaan melalui 34 latihan dan pengulangan. Hal ini berhubungan erat dengan pembelajaran seni

musik yang selalu berorientasi pada ketrampilan, sedangkan ketrampilan merupakan hasil dari pembiasaan dan pengulangan.

## **11. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian dalam deskripsi teori tersebut hubungan antara penggunaan strategi pembelajaran yang tepat yang didukung dengan model yang bervariasi dalam meningkatkan hasil perkuliahan Mahasiswa adalah berbanding lurus. Artinya apabila strategi pembelajaran yang didukung model pembelajaran yang bervariasi digunakan, maka akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa, dan sebaliknya, jika model pembelajaran yang cenderung monoton, yang mengakibatkan kejenuhan dan memicu kurangnya perhatian dari materi yang disampaikan, maka hasil pembelajaran akan jauh dari yang diharapkan.

Dosen diharapkan dapat menciptakan metode dan strategi yang tepat dan akhirnya menjadikan suatu model pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan antusiasme Mahasiswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini, penggunaan media interaktif diharapkan mampu menggantikan peran guru atau tutor secara langsung sehingga Mahasiswa mampu belajar secara mandiri. Selain itu media ini mampu mengatasi minimnya jumlah jam atau durasi waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran seni musik. Penggunaan multi media interaktif yang baru dan menarik serta mudah untuk dipahami oleh Mahasiswa, akan menambah semangat Mahasiswa dan mengurangi kejenuhan Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di kelas.

## **12. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan deskripsi teori, maka penelitian ini diajukan hipotesis tindakan yaitu Jika Pembelajaran Penerapan Teknik Dasar pada Alat Musik Penjarian Keyboard dalam Tangga Nada 1 mol b sampai 3 mol b dilakukan menggunakan metode dril, maka dimungkinkan mahasiswa semester 3 pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, akan lebih meningkat keterampilan dan penguasaannya terhadap Penjarian Alat Musik Keyboard.